

Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Islam Di Era Millenial

Nadia Sandraina

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Nadiasandraina@Gmail.Com

Riska Putriani

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan

putrianiriska7@gmail.com

Article History:

Received: 9 Agustus 2026;

Accepted: 20 Agustus 2026;

Published: 30 Agustus 2026

Abstract. Modernization in the millennial era has brought new challenges to Islamic education, particularly concerning the penetration of technology through the massive use of gadgets. The millennial generation possesses different characteristics from previous generations, including openness to technology, critical thinking skills, and the need for interactive and flexible learning approaches. The emerging issue is how Islamic educational institutions can respond to this phenomenon critically and creatively in learning planning, particularly in terms of teaching methods, assessment, and evaluation. This study aims to examine the concept, urgency, and implementation of Islamic education modernization in addressing the dynamics of contemporary developments. This research employed a library research method with a descriptive qualitative approach based on the analysis of various relevant scientific literatures. The findings indicate that Islamic education has significant potential to address the challenges of the millennial era through its holistic, comprehensive, and progressive characteristics. Islamic education modernization should encompass curriculum innovation, technology-based learning methods, and the strengthening of Islamic character values. Islamic education should not only focus on intellectual mastery but also emphasize character formation, the integration of Islamic values with technological advancement, and the development of an entrepreneurial spirit. Modernization of Islamic education is expected to contribute to the development of a generation of Muslim learners who are excellent, moderate, and capable of adapting to global changes. Therefore, the renewal of Islamic education is essential to maintain its relevance and strategic role in shaping a generation that is religious, competitive, and adaptive to the demands of the times.

Keywords:

Modernization, Islamic Education, Gadgets, Millennial Generation

Abstrak. Modernisasi di era milenial telah memunculkan tantangan baru dalam dunia pendidikan Islam, terutama terkait penetrasi teknologi melalui penggunaan gadget yang masif. Generasi milenial memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, seperti keterbukaan terhadap teknologi, pemikiran kritis, serta kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan fleksibel. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana lembaga pendidikan Islam mampu merespons fenomena ini secara kritis dan kreatif dalam perencanaan pembelajaran, baik dari segi metode maupun evaluasi dan untuk mengkaji konsep, urgensi, serta implementasi modernisasi

pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika zaman. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan era milenial melalui karakteristiknya yang holistik, komprehensif, dan progresif dan pendidikan Islam harus mencakup inovasi kurikulum, metode pembelajaran berbasis teknologi, penguatan karakter islami. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada penguasaan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, integrasi nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi, serta penguatan jiwa kewirausahaan. modernisasi ini merupakan generasi muslim yang unggul, moderat, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan global. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan Islam sangat penting untuk menjaga relevansi dan peran strategisnya dalam membentuk generasi unggul yang religius dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era milenial telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Fenomena ini melahirkan generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital, khususnya penggunaan gadget, yang kemudian membentuk pola pikir, sikap, dan gaya belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya. Gadget sebenarnya adalah sebuah alat yang diciptakan dari hasil kemajuan peradaban di bidang teknologi. Sehingga kehidupan bermasyarakat tak bisa disanggah bahwa gadget telah menjadi sumber asumsi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Permasalahan yang timbul ialah bagaimana sikap kritis dan kreatif dapat dipandang pada lembaga pendidikan Islam, terutama dari segi perencanaan pembelajaran baik metode dan penilaian hasil belajar (Fitria, L., & Nasution, 2024).

Era milenial di tandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, menuntut berbagai bidang kehidupan untuk beradaptasi, termasuk pendidikan Islam. Modernisasi pendidikan Islam menjadi sebuah keharusan agar nilai-nilai keislaman tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi muda masa kini. Generasi milenial cenderung berpikir kritis, terbuka terhadap perubahan, serta akrab dengan teknologi digital. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam perlu bertransformasi melalui inovasi kurikulum, metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi informasi tanpa menghilangkan esensi

ajaran Islam. Modernisasi ini bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Tulisan ini bertujuan mengkaji dinamika modernisasi pendidikan Islam di era milenial serta tantangan dan peluang yang menyertainya dalam menciptakan generasi muslim yang unggul dan berdaya saing global.

Pembahasan ini akan dimulai dari Sejarah pendidikan Islam yang kreatif di masa klasik. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional turut merasakan dampak modernisasi ini, baik sebagai tantangan maupun sebagai peluang dalam pembentukan karakter peserta didik. Gadget telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan generasi muda, bahkan dalam proses pembelajaran. Namun, ketergantungan terhadap teknologi ini berpotensi menggeser nilai-nilai moral dan spiritual jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman (Rahmawati, D., & Fadillah, 2023). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk merespons fenomena ini secara proaktif melalui pendekatan yang inovatif dan relevan dengan zaman. Permasalahan utama yang timbul dalam konteks ini adalah bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi secara bijak dalam pembelajaran, sekaligus tetap menanamkan nilai-nilai akhlak mulia.

Modernisasi tidak boleh dimaknai sebagai westernisasi atau sekularisasi nilai, melainkan sebagai penguatan strategi pendidikan dalam kerangka Islam yang rahmatan lil 'alamin. (Sulaiman, 2022) . Di sisi lain, pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan lemahnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik, serta kurangnya infrastruktur digital yang memadai di beberapa lembaga pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru yang menyeluruh dalam merancang kurikulum, metode pengajaran, dan sistem evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial (Yuliana, I., & Nawawi, 2024). Berangkat dari kondisi tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan Islam dapat memperkuat perannya dalam menjawab tantangan era milenial melalui pembaruan konsep, metode, dan strategi pembelajaran yang kontekstual.

Kajian ini juga menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi dalam rangka menciptakan generasi muslim yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif di era global.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat jenis penelitian kepustakaan (library research). Menurut Mestika Zed (2003), studi Pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sedangkan menurut sugiyono (2012) Studi Kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Data diperoleh melalui telaah dan analisis terhadap berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, yang membahas pendidikan Islam, modernisasi, serta karakteristik generasi milenial. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh mengenai konsep, bentuk, serta implikasi modernisasi pendidikan Islam di era milenial. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan menginterpretasikan isi literatur secara kritis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji berbagai referensi dari perspektif yang berbeda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi di era milenial membawa dampak transformasional terhadap sistem pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat menciptakan paradigma baru dalam proses pembelajaran, interaksi sosial, dan pola pikir peserta didik (Mukhlis dkk., 2021). Generasi milenial yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan berbasis teknologi cenderung memiliki karakteristik yang lebih adaptif, serba cepat, dan terhubung secara global. Hal ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu bertransformasi agar tetap relevan dan kompetitif di tengah derasnya arus globalisasi (Wulandari, L., & Mahfud, 2024). Salah satu

tantangan utama dalam pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana menyelaraskan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai Islam yang bersifat moral dan spiritual.

Teknologi informasi, khususnya gadget, telah menjadi media utama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Jika tidak disertai dengan pendidikan karakter yang kuat, penggunaan teknologi ini dapat menjauhkan generasi muda dari nilai-nilai agama (Nurdin, M., & Hasibuan, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam perlu mengintegrasikan aspek digital secara bijak, dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai rujukan utama nilai (Fauzi, A., & Rahayu, 2022). Sebagai contohnya, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform digital seperti e-learning, aplikasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an, dan sistem evaluasi berbasis daring yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Peluang besar bagi pendidikan Islam di era milenial justru terletak pada fleksibilitas ajaran Islam itu sendiri. Pendidikan Islam dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai media dakwah dan pendidikan yang lebih luas. Media sosial, video edukatif, serta aplikasi mobile berbasis nilai Islam dapat digunakan untuk menanamkan pemahaman agama secara kontekstual dan menarik (Salsabila, N., & Rofiq, 2024).

Manusia memerlukan kekuatan Jasmani, akal, ilmu pendidikan budi pekerti, Perasaan dan cita-cita kepribadian. karakter kepribadian secara harfiah berarti Perangai, Tabi'at, Perilaku, sikap dan budi pekerti atau yang disebut sebagai Akhlak. Wahyudi (2017) mengatakan "Akhlak merupakan poros atau inti kemanakan tujuan manusia hidup."(hal,1) Pendidikan Islam menerima pendapat secara Empiris yang berarti mencakup logika akal dan hati nurani maka ajaran Islam menerima adat istiadat budi pekerti ,etika dan moral dalam batas- batas yang sejalan sesuai al-quran dan as-sunnah. sebagai contoh akhlak Islam untuk menutup aurat adalah universal dan berlaku sepanjang zaman namun cara menutup aurat tersebut dapat mengikuti tradisi, budaya dan budi pekerti yang terdapat di setiap daerah(Kurniawan, 2023). Tetapi demikian itu ada tata cara menutup aurat yang

tidak diterima oleh ajaran Islam karena tidak sesuai dengan Pesan ajaran yang dikehendaki oleh ajaran Islam tersebut yakni memelihara norma kesopanan, menghindari dari fitnah, memuliakan Manusia dan menghindari perbuatan maksiat, perkosaan dan kemerosotan akhlak. sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-qolam [68] ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur."*

Pendidikan Islam sejatinya memiliki karakteristik yang memungkinkan adaptasi terhadap zaman. Dengan prinsip holistik, pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Marlina, 2024). Modernisasi dalam konteks pendidikan Islam bukan berarti menghapus nilai-nilai lama, melainkan merevitalisasi metode pengajaran dan pendekatan agar sejalan dengan tuntutan zaman (Hidayat, R., & Sari, 2023). Peluang besar bagi pendidikan Islam di era milenial justru terletak pada fleksibilitas ajaran Islam itu sendiri. Pendidikan Islam dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai media dakwah dan pendidikan yang lebih luas. Media sosial, video edukatif, serta aplikasi mobile berbasis nilai Islam dapat digunakan untuk menanamkan pemahaman agama secara kontekstual dan menarik (Rahmawati, D., & Fadillah, 2023). Hal ini sangat relevan untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, interaktif, dan kolaboratif, yang menjadi ciri khas generasi milenial.

Karakter Integralistik dalam Pendidikan Islam dapat pula dijadikan bahan alternatif dalam menyiapkan manusia yang siap menghadapi era Millenial (Zakaria, 2023). Dan bahwa era millenial ditandai dari adanya generasi yang memiliki ciri aktif berkolaboratif dan cara berpikir berani keluar dari kebiasaan lama (out of the box). Jika pada zaman klasik umat Islam berkolaborasi dengan mengintegrasikan al-quran dengan ilmu pengetahuan Yunani, India, China, Persia dan lainnya. Maka di era milenial integrasi tersebut tidak memadai lagi. Integrasi di masa sekarang harus dilakukan dengan ilmu pengetahuan Modern dengan terlebih dahulu menghilangkan Prinsip-prinsip yang tidak sejalan dengan Pendidikan Islam (Nata,

2018) Selanjutnya jika di masa pendidikan Islam klasik masing-masing bidang Ilmu seperti halnya ilmu kalam, ilmu filsafat dan Tasawuf memberikan jawaban masing-masing atas persoalan umat ,maka di era milenial ketiga pendapat tersebut harus dipadukan. Menurut Nata (2015) menyatakan bahwa: Prinsip-prinsip ajaran Islam antara lain sesuai dengan fitrah manusia seimbang perkembangan zaman, Manusiawi, serta sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nata, 2015, hal.50)

Selain itu, pendidikan Islam memiliki keunggulan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan spiritualitas dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. Di tengah krisis moral yang terjadi akibat kemajuan zaman, pendidikan Islam hadir sebagai solusi pembentukan karakter mulia. Ajaran Islam yang menekankan akhlakul karimah dapat menjadi benteng moral dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi. Ini sesuai dengan QS. Al-Qalam (Aminah, S., & Pratama, 2022) .[68]:4 yang menggambarkan Nabi Muhammad sebagai figur berakhlak agung, yang patut dijadikan teladan dalam sistem pendidikan. Pendidikan Islam di era milenial juga harus mampu menjadi ruang tumbuhnya jiwa kewirausahaan (entrepreneurship). Konsep ini penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan spiritual, tetapi juga mandiri secara ekonomi. Semangat entrepreneurship dalam Islam telah dicontohkan sejak masa Nabi, di mana kegiatan berdagang tidak hanya menjadi sarana ekonomi tetapi juga bagian dari dakwah dan pembentukan karakter (Siregar, R., & Zulfikar, 2022). Tanggung jawab pendidikan Islam dalam memberikan bimbingan kepada manusia dalam menghadapi era modernisasi dapat dilihat dari perhatian Pendidikan Islam dalam perbaikan karakter untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah sebenarnya dari tujuan pendidikan Islam, namun bukan berarti bahwa kita tidak harus selalu mementingkan Pendidikan Jasmani dan akal atau ilmu segi-segi praktis lainnya(Pronika, 2022) Di dalam al-Qur'an dan al-Hadis terdapat nama-nama yang baik bagi Allah (Asmaul Husna) yang menurut hadis riwayat Turmuzi, berjumlah 99 atau 100 misalnya, dan kita diminta oleh Allah dan Rasul-Nya agar

meniru sifat-sifat-Nya itu, misalnya sifat *al mushawwir*: Membentuk atau merubah sehingga keadaannya berbeda dengan sebelumnya (*dinamis*), sifat-Nya *al-khaliq*: menciptakan sesuatu yang baru yang tidak ada contoh sebelumnya (*inovatif*), sifat *al-mubdiu*: memulai sesuatu yang baru atas usaha dan keinginan sendiri (kreatif), dan sifat *albaari*: keleluasaan untuk melakukan sesuatu tanpa terikat pada contoh sebelumnya. Selama ini, Asma al-Husna dipahami secara *mistik*, yakni dengan mengharapkan keberkahan, misalnya bahwa dengan membaca dan menghafalnya diharapkan memperoleh syafaat (pertolongan) Tuhan di akhirat, atau agar dilampirkan dalam kuburnya dan sebagainya (Hasanah, 2022).

Maka, lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan dalam sistem pembelajarannya, guna mencetak lulusan yang inovatif dan kreatif. Integralisme dalam pendidikan Islam menjadi kunci utama dalam menghadapi era milenial. Pendidikan Islam tidak boleh berdiri sendiri, melainkan harus mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu modern dan teknologi digital (Afriyanto, 2023). Pandangan integratif ini mendukung terwujudnya generasi muslim yang mampu menjawab persoalan kontemporer tanpa kehilangan identitas keislaman (Sutrisno, A., & Khalifah, 2023). Dengan pendekatan integratif, pendidikan Islam mampu menciptakan harmoni antara nilai transendental dan perkembangan teknologi. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam harus membekali guru dengan kompetensi digital dan pedagogik yang seimbang. Guru harus mampu menjadi fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan religius (Arifin, 2023).

Kegagalan dalam memperbarui metode dan strategi pengajaran akan menjadikan pendidikan Islam tertinggal dalam menjawab kebutuhan zaman (Wulandari, L., & Mahfud, 2024). Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam bukan hanya sebatas pemanfaatan teknologi, tetapi juga transformasi menyeluruh dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam dunia pendidikan. Modernisasi pendidikan Islam di era milenial adalah keniscayaan. Pendidikan Islam harus bersikap progresif dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan model evaluasi. Dengan tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman yang universal,

pendidikan Islam dapat menjadi poros utama dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial (Yuliharti & Umiarso, 2021)

D. KESIMPULAN

Pendidikan Islam di era milenial menghadapi dinamika yang kompleks akibat pesatnya perkembangan teknologi digital. Transformasi sosial dan budaya yang terjadi telah melahirkan generasi yang terbuka yaitu: cepat tanggap, dan terhubung secara global. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menjaga eksistensinya, tetapi juga melakukan pembaruan sistematis terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan karakter. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan teknologi menjadi keharusan agar pendidikan Islam mampu mencetak generasi muslim yang religius, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Penguatan pendidikan karakter, pembelajaran berbasis digital, serta pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi strategi kunci yang dapat memperkuat peran pendidikan Islam. Selain itu, pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum juga penting untuk menciptakan generasi unggul yang tidak tercerabut dari akar spiritualitasnya. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam tidak boleh dimaknai sebagai sekularisasi, tetapi sebagai bentuk ijtihad pedagogis agar tetap relevan dan solutif dalam membentuk masa depan umat Islam di tengah arus globalisasi. Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem pendidikan, tidak dipungkiri memiliki sistem pendidikan yang mencakup pembentukan karakter bangsa secara komprehensif dengan berbagai metode yang meyakinkan, seperti terlihat pada sistem pengajaran yang diarahkan bukan hanya pencapaian kecerdasan akal peserta didiknya namun diharapkan mampu mencetak individu yang Paripurna (memiliki keimanan dan akhlak yang mulia).

REFERENSI

Aminah, S., & Pratama, R. (2022). Aminah, S., & Pratama, R. (2022). Pendidikan Islam dan Tantangan Era Digital. Jakarta: Rumah Ilmu Press. In *Pendidikan Islam dan Tantangan Era Digital*. Jakarta: Rumah Ilmu

Press.

- Arifin, M. (2023). Arifin, M. (2023). Pendidikan Islam Inovatif dalam Era Teknologi. Semarang: Al Bayan. *Pendidikan Islam Inovatif Dalam Era Teknologi. Semarang: Al Bayan.*
- Fauzi, A., & Rahayu, N. (2022). Fauzi, A., & Rahayu, N. (2022). Digitalisasi Kurikulum dan Pendidikan Islam. *Jurnal Kurikulum Islam*, 8(3), 115–123. *Digitalisasi Kurikulum Dan Pendidikan Islam. Jurnal Kurikulum Islam*, 8(3), 115–123.
- Fitria, L., & Nasution, R. (2024). Fitria, L., & Nasution, R. (2024). Digital Pedagogy dalam Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(2), 25–35. *Digital Pedagogy Dalam Sistem Pendidikan Islam. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(2), 25–35.
- Hasanah, U. (2022). Hasanah, U. (2022). Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 18(2), 15–23. *Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam. Jurnal Tarbawi*, 18(2), 15–23.
- Hidayat, R., & Sari, F. (2023). Hidayat, R., & Sari, F. (2023). Revitalisasi Nilai Islam dalam Pendidikan Milenial. Surabaya: Media Edukasi. *Revitalisasi Nilai Islam Dalam Pendidikan Milenial. Surabaya: Media Edukasi.*
- Kurniawan, B. (2023). (2023). Kurniawan, B. (2023). Karakter Milenial dan Arah Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 40–50. (2023). Karakter Milenial dan Arah Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 40–50. *Kurniawan, B. (2023). Karakter Milenial Dan Arah Pendidikan Islam. Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 40–50.
- Marlina, D. (2024). Marlina, D. (2024). Pendidikan Islam Berbasis Teknologi dan Karakter. Jakarta: Literasi Muda. *Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Dan Karakter. Jakarta: Literasi Muda.*
- Nurdin, M., & Hasibuan, A. (2023). Nurdin, M., & Hasibuan, A. (2023). Pengaruh Gadget terhadap Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 30–38. *Pengaruh Gadget Terhadap Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 30–38.
- Rahmawati, D., & Fadillah, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan Islam. Bandung: Literasi Qurani. In *Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan Islam* (p. hal 25).
- Salsabila, N., & Rofiq, M. (2024). Salsabila, N., & Rofiq, M. (2024). Pembelajaran Al-Qur'an Digital untuk Generasi Milenial. *Jurnal Ilmu Keislaman Digital*, 6(1), 9–15. *Pembelajaran Al-Qur'an Digital Untuk Generasi Milenial. Jurnal Ilmu Keislaman Digital*, 6(1), 9–15.
- Siregar, R., & Zulfikar, A. (2022). Siregar, R., & Zulfikar, A. (2022). Kewirausahaan Islami dalam Perspektif Pendidikan. Yogyakarta: Progresif Press. In *Kewirausahaan Islami dalam Perspektif Pendidikan.*
- Sulaiman, H. (2022). Sulaiman, H. (2022). Entrepreneurship dan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 90–100. *Entrepreneurship Dan Pendidikan Islam Kontemporer. Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 90–100.
- Sutrisno, A., & Khalifah, Y. (2023). Sutrisno, A., & Khalifah, Y. (2023). Integrasi Ilmu

- dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Integrasi Islam*, 7(2), 55–66. *Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. Jurnal Integrasi Islam*.
- Wulandari, L., & Mahfud, H. (2024). Wulandari, L., & Mahfud, H. (2024). Transformasi Pendidikan Islam di Era Milenial. Malang: Aksara Millennial. *Transformasi Pendidikan Islam Di Era Milenial. Malang: Aksara Millennial*.
- Yuliana, I., & Nawawi, M. (2024). Yuliana, I., & Nawawi, M. (2024). Literasi Digital Guru di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Digital*, 4(2), 70–78. *Literasi Digital Guru Di Sekolah Islam. Jurnal Pendidikan Digital*, 4(2), 70–78.
- Zakaria, A. (2023). Zakaria, A. (2023). Pendidikan Islam Progresif di Era Industri 5.0. Yogyakarta: Deep Education Press. *Pendidikan Islam Progresif Di Era Industri 5.0. Yogyakarta: Deep Education Press*.
- Afriyanto, D. (2023). *Pendidikan Islam Pendekatan Profetik dan Integratif-Interkonektif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mukhlis, M., Rezi Susanto, K., & Karolina, A. (2021). *Metode Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0* [PhD Thesis, IAIN CURUP].
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di era milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28.
- Pronika, A. (2022). Peranan Pendidikan Islam di Era Millennial. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(1), 73–79.
- Yuliharti, M. A., & Umiarso, M. P. I. (2021). *Manajemen Profetik: Konstruksi Teoretis dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Amzah (Bumi Aksara).